

**MODEL KEPEMIMPINAN PEMUKA AGAMA DALAM MEMBENTUK
KESALEHAN SOSIAL: STUDI PADA KOMUNITAS HAMKA DARWIS
YOGYAKARTA**



Oleh:
Herlambang Andi Prasetyo Aji, S.Ag.
NIM: 18200010108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2020

**MODEL KEPEMIMPINAN PEMUKA AGAMA DALAM MEMBENTUK
KESALEHAN SOSIAL: STUDI PADA KOMUNITAS HAMKA DARWIS
YOGYAKARTA**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Herlambang Andi Prasetyo Aji, S.Ag.**
NIM : 18200010108
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 April 2020

Saya yang menyatakan,



Herlambang Andi P.A, S.Ag.
NIM: 18200010108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Herlambang Andi Prasetyo Aji, S.Ag.**
NIM : 18200010108
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 April 2020

Saya yang menyatakan,



Herlambang Andi P.A, S.Ag.
NIM: 18200010108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-194/Un.02/DPPs/PP.00.9/05/2020

Tugas Akhir dengan judul : MODEL KEPEMIMPINAN PEMUKA AGAMA DALAM MEMBENTUK
KESALEHAN SOSIAL: Studi Pada Komunitas Hamka Darwis Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HERLAMBAANG ANDI PRASETYO AJI, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010108
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Mei 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: See1de191913d



Penguji II
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd
SIGNED

Valid ID: See327aan2b11



Penguji III
Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: Seea80abc575

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 28 Mei 2020
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: See331aca7ef8

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MODEL KEPEMIMPINAN PEMUKA AGAMA DALAM MEMBENTUK
KESALEHAN SOSIAL: STUDI PADA KOMUNITAS HAMKA DARWIS
YOGYAKARTA**

Yang ditulis Oleh:

Nama : Herlambang Andi Prasetyo Aji, S.Ag
NIM : 18200010108
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts (M.A)*.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Mei 2020

Pembimbing



Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji model kepemimpinan pemuka agama dalam membentuk kesalehan sosial dengan studi kasus pada Komunitas Hamka Darwis di Yogyakarta. Komunitas yang berjumlah 2.418 orang ini memiliki angka kenakalan remaja (juvenile delinquency) dan kriminalitas (criminality) yang kuat sehingga memerlukan model kepemimpinan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) melihat model kepemimpinan yang cenderung digunakan dalam membentuk kesalehan sosial mereka. (2) Mengetahui sebab-sebab pola kepemimpinan di komunitas Hamka Darwis yang berhasil meningkatkan kesalehan sosial para anggotanya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan informan yang berjumlah 9 orang tokoh senior dan 1 orang pemimpin komunitas Hamka Darwis. Dalam menetapkan subyek penelitian, peneliti menggunakan purposive sampling karena informan dipilih dengan melihat kriteria tertentu secara sengaja. Proses pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori utama yang dipakai adalah teori kepemimpinan James McGregor Burns dan House

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuka agama komunitas Hamka Darwis menggunakan model kepemimpinan karismatik. Kepemimpinan karismatik ini dibangun dengan kepribadian atau sikap teladan yang kuat oleh pemimpinnya. Sikap teladan tersebut adalah (1) Lima sikap integritas yang terdiri dari: jujur, tanggung jawab, disiplin, mandiri, berani). (2) Memiliki kecakapan-kecakapan khusus yaitu, mampu menyesuaikan kepatutan sosialnya dengan para anggotanya yang mayoritas memiliki kenakalan remaja dan angka kriminalitas yang kuat, (3) Tujuan ideologis yang digunakan oleh pemimpin sesuai dengan iklim komunitas yaitu, penyelesaian masalah berbasis komunitas, (4) Mengomunikasikan harapan dengan para pengikutnya untuk memperbaiki tingkah laku. Model kepemimpinan karismatik komunitas ini menjadi khas karena diperkuat dengan dua komponen. Pertama, komponen pengakuan yang merujuk pada pengakuan pengikut kepada pemimpin yang didasarkan pada persepsi yang mereka miliki atas pemimpin mereka. Kedua, komponen perilaku yang merujuk pada observasi pengikut akan perilaku pemimpin mereka. Impact kepemimpinan tersebut adalah kesalehan sosial yang dimaknai sebagai bentuk ekspresi filantropis dengan perubahan akhlaq dan kaidah sosial sehingga akan secara otomatis memperbaiki hubungan dengan masyarakat melalui kegiatan sosial kemasyarakatan. Perubahan tersebut tercermin dalam kegiatan tadarus sosial yang dilaksanakan oleh anggota yang mayoritas memiliki angka kenakalan remaja (juvenile delinquency) dan kriminalitas (criminality) yang kuat.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Pemuka Agama, Kesalehan Sosial

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan Nama Allah SWT serta atas nikmat, rahmat dan karunia dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan tesis ini. Dan tidak lupa lantunan shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhamad SAW beserta keluarga dan sahabat yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari kiamat kelak.

Alhamdulillah, tesis yang berjudul *Model Kepemimpinan Pemuka Agama Dalam Membentuk Kesalehan Sosial: Studi Pada Komunitas Hamka Darwis Yogyakarta* dapat terselesaikan dengan baik. Pertama, secara khusus saya ucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya serta rasa hormat setinggi-tingginya kepada Ibu saya Liswati dan Ayahanda Suwandi serta seluruh keluarga besar saya. Di mana cinta, kasih sayang, do'a dan dukungan yang tiada henti-hentinya mereka upayakan demi kelancaran tesis ini.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku dosen pembimbing tesis ini. Di tengah kesibukannya sebagai pengajar dan peneliti beliau selalu menyempatkan memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran demi kelancaran penyusunan tesis ini dengan harapan dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kepada Dr. Phil Sahiron, M.A selaku Plt Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kepada Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil, Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana, Ro'fah, M.S.W., M.A., Ph.D dan Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum., selaku ketua dan sekretaris program studi Interdisciplinary Islamic

Studies Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada segenap dosen pascasarjana yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.

Ucapan terima kasih juga kepada teman-teman kelas konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam A angkatan 2018 (Alfi, Adini, Prabowo, Okti, Husna, Najib, Na'imah, Hofur, Khalqi, Gus Hakim, Enjang, Fitri, dan Ririn) yang selama ini telah menemani dan selalu memberikan dukungan di setiap proses perkuliahan di jenjang S2 ini. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya juga saya tujukan kepada keluarga besar Komunitas Hamka Darwis Yogyakarta yang telah bersedia memberikan informasi dalam penyusunan tesis ini.

Terakhir, dalam kesempatan ini saya menyampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan dan pembahasan terdapat banyak kesalahan, karena saya menyadari masih banyak kekurangan di dalam tesis ini. Oleh karena itu, saya mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun untuk perbaikan tesis ini ke depannya. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi saya dan pembaca sekalian. Aamin.

Yogyakarta, 21 April 2020

Saya yang menyatakan



Herlambang Andi P.A, S.Ag.
NIM. 18200010108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	23
 BAB II : PROFIL KOMUNITAS HAMKA DARWIS...	 25
A. Sejarah berdirinya komunitas Hamka Darwis.....	26
1. Fase Konflik dan Kepemimpinan Transformasional.....	29
2. Fase Aktif Dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan.....	32
B. Karakteristik Komunitas Hamka Darwis.....	33
C. Keanggotaan Komunitas Hamka Darwis.....	35
D. Aspek Legalitas Hukum	38
E. Bentuk-bentuk kegiatan komunitas Hamka Darwis.....	39
1. Tadarus Sosial.....	40
2. Salah Subuh Berjama'ah.....	42
 BAB III : MODEL KEPEMIMPINAN KOMUNITAS HAMKA DARWIS	 45
A. Transformasional Sebagai Fondasi Awal.....	46
1. Pengaruh Ideal Karisma dan Pertimbangan Yang Diadaptasi Sebagai Faktor Utama Transformasional.	48
a. Pengaruh Ideal Karisma Pemimpin.....	48
b. Sebuah Pertimbangan yang diadaptasi.....	51
B. Nihilnya Transaksional.....	55
C. Kepemimpinan Karismatik Sebagai Model Utama.....	56
D. Cara Komunitas Hamka Darwis Membangun Kepemimpinan.....	61

BAB IV	: MODEL KEPEMIMPINAN PEMUKA AGAMA DALAM MEMBENTUK KESALEHAN SOSIAL.....	64
	A. Karakteristik Pemuka Agama Komunitas Hamka Darwis.....	65
	B. Kesalehan Sosial.....	67
	C. Model Kepemimpinan yang Digunakan Dalam Membentuk Kesalehan Sosial.....	70
	1. <i>Personality Charisma</i>	71
	a. Teladan Yang Kuat.....	71
	1. Jujur.....	71
	2. Tanggung Jawab.....	72
	3. Disiplin.....	72
	4. Mandiri.....	72
	5. Berani.....	73
	6. Peduli.....	73
	b. Mengomunikasikan Harapan.....	74
	2. Kepemimpinan Transformasional (Pengaruh Ideal Karisma).....	75
BAB V	: PENUTUP	80
	A. Kesimpulan.....	80
	B. Saran.....	83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah organisasi adalah kepemimpinan. Tanpa pemimpin, organisasi tidak akan berjalan sempurna, karena pada hakikatnya anggota dalam sebuah organisasi akan sangat membutuhkan arahan dari pemimpinnya.¹ Kepemimpinan hampir selalu dibutuhkan dalam sebuah organisasi atau komunitas dalam masyarakat baik itu formal maupun non formal. Karena definisi pemimpin menurut pengikutnya tentu berbeda-beda.²

Definisi tentang kepemimpinan telah muncul selama satu abad terakhir.³ Hingga pada akhirnya muncul definisi kepemimpinan sebagai proses dimana individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama.⁴ Tujuan bersama yang diraih oleh pemimpin dan anggotanya tentu membutuhkan pendekatan atau model yang sesuai dengan iklim komunitas.

¹ Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, "Model Kepemimpinan Dan Pengembangan Potensi Pemimpin Pendidikan Islam," *Cendikia: Jurnal Studi Keislaman* 04 (December 2018): 128.

² George Ritzer, *Sociological Theory*, 8th ed. (New York: McGraw-Hill, 2011), 227.

³ Rost, *Leadership For The Twenty-First Century* (New York: Preager, 1991).

⁴ Peter Guy Northouse, *Leadership: Theory and Practice*, 6th ed. (Thousand Oaks: SAGE, 2013), 5.

Salah satu pendekatan yang cukup populer untuk kepemimpinan dan telah menjadi fokus banyak penelitian sejak awal tahun 1980-an adalah pendekatan transformasional. Model ini merupakan bagian dari paradigma “Kepemimpinan Baru” yang lebih memberi perhatian kepemimpinan karismatik.⁵ Hal ini diperkuat dengan analisis konten dari artikel yang diterbitkan dalam *Leadership Quarterly*, *Low and Gardner* pada tahun 2001 mendapati bahwa sepertiga dari penelitian tentang kepemimpinan yang ada berfokus pada kepemimpinan transformasional atau kepemimpinan karismatik.⁶

Selama ini kepemimpinan transformasional atau kepemimpinan karismatik lebih banyak membahas tentang manajer pada tingkat menengah dan bawah, eksekutif senior, presiden AS, administrator pendidikan, pemimpin militer,⁷ termasuk di Indonesia yang mayoritas model kepemimpinan ini hanya membahas pada pendidikan formal seperti sekolah negeri maupun pesantren. Kepemimpinan di lembaga formal seperti pesantren pun masih membahas tentang pemuka agama

⁵ Kepemimpinan transformasional atau kepemimpinan karismatik ini merupakan pengembangan dari istilah “Karismatik” sosiolog Jerman Max Weber pada tahun 1864-1920 sebagai pemegang esensi pertama yaitu seorang individu yang dijiwai dengan kekuatan luar biasa. Makna karisma telah menjadi sangat tersebar dari makna aslinya yang diberikan secara ilahi. Weber tidak memberikan model teoritis bentuk kepemimpinan ini secara komprehensif dengan kata lain dinamika pribadi dan relasional antara pemimpin dan pengikut masih minimalis. Kemudian ilmuwan politik James McGregor Burns dan House melihat kepemimpinan karismatik dengan sudut pandang lain yaitu ingin menjelaskan hubungan pengikut dan hasilnya. Hal tersebut membuktikan bahwa karismatik yang berada dalam atribut kepemimpinan jauh lebih luas. Selain itu, Burns dan House mengembangkan konsep kepemimpinan karismatik, transformasional dan transaksional ke arah politik dan organisasi

⁶ Burns dan House mengembangkan konsep kepemimpinan karismatik, transformasional dan transaksional ke arah politik dan organisasi.⁶ Dalam konteks organisasional, model kepemimpinan transformasional dan transaksional juga memiliki pengaruh yang signifikan

⁷ Alan Bryman, ed., *The SAGE Handbook of Leadership* (London ; Thousand Oaks, Calif: SAGE, 2011), 89.

yang memiliki latar belakang pendidikan secara formal dalam arti mengkaji teks-teks keislaman secara khusus seperti melalui institusi pendidikan formal.⁸ Penelitian tentang model kepemimpinan transformasional atau karismatik dengan lembaga non-formal masih sangat kurang mendapatkan ruang.⁹

Secara akademis, penelitian ini akan memperkaya kepemimpinan karismatik dengan sudut pandang hubungan pemimpin, pengikut dan hasilnya. Selain itu juga berusaha untuk menjelaskan dengan sudut pandang lain dengan menjelaskan secara lebih dalam karismatik kepemimpinan dengan fenomena relasional dan persepsi pada komunitas dengan angka kenakalan remaja dan kriminalitas yang kuat.

Fokus penelitian kali ini adalah untuk menelaah tentang bagaimana kepemimpinan transformasional atau karismatik digunakan oleh pemuka agama pada komunitas Hamka Darwis dalam membentuk kesalehan sosial. Uniknya, komunitas ini memiliki pemimpin sekaligus pemuka agama yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak terlalu ketat dalam mengkaji teks-teks keislaman namun cukup disegani oleh para pengikutnya yang mayoritas memiliki kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) dan kriminalitas (*criminality*).

⁸ Abdul Karim, Nur Fitri Mardhotillah, Eliya Rochmah, "Dampak Karisma Kyai Terhadap Miliu Kesalehan Sosial," *Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas Kanjuruhan Malang 2017* 5 (2017): 277–282.

⁹ Para teolog dan ilmuwan sosial telah memperluas dan memodifikasi makna Yunani asli menjadi dua pengertian yang berbeda: karisma kepribadian dan karisma yang dianugerahkan secara Ilahi.

Kesalehan sosial ini adalah fenomena yang muncul di tengah-tengah pergaulan yang begitu bebas pada komunitas Hamka Darwis. Kesalehan sosial adalah bentuk perilaku keagamaan seseorang yang lahir dari sikap keagamaan, sementara sikap keagamaan lahir dari proses pemahaman seseorang atas nilai-nilai yang dipahami (kognitif), dirasakan (afektif), dan dilakukan (konatif).¹⁰ Kesalehan ini penting untuk dikaji karena merupakan ekspresi dan praktek orang-orang Islam yang taat beragama dan peduli terhadap nilai-nilai ajaran Islam secara sosial seperti sumbangan yang berupa uang.¹¹ Sebagian ahli menyebut bahwa Pratik-praktik kesalehan sosial tersebut muncul sebagai bentuk ekspresi filantropis dan juga spiritualis sekaligus yang biasanya dilakukan oleh kelas menengah Muslim di Indonesia.¹² Penelitian pada komunitas Hamka Darwis kali ini mengkaji kesalehan sosial dari perspektif kelas menengah ke bawah.

Komunitas Hamka Darwis¹³ adalah salah satu komunitas/kelompok masyarakat di wilayah jalan Warung Boto, Daerah Istimewa Yogyakarta. Organisasi ini melakukan aksi-aksi sosial berupa tindakan pemberdayaan masyarakat dan melaksanakan beberapa program untuk memajukan kesejahteraan

¹⁰ Abdul Jamil Wahab and Pusat Litbang Kehidupan Beragama (Indonesia), eds., *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*, Cetakan ke-1. (Jakarta: Kementerian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat, Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015).

¹¹ Jati Raharjo Wasisto, "Kesalehan Sosial Sebagai Ritual Kelas Menengah Muslim," *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 13, no. 2 (January 1, 1970): 145–157.

¹² Ibid.

¹³ Sekretariat dan Mabes Pusat Hamka darwis terletak di Jalan Warungboto 1 No. 761 RT 29/RW 07, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta, DIY

sosial dan spiritual.¹⁴ Selain itu, ada beberapa kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan diantaranya adalah tadarus sosial yaitu, membantu ke sesama dalam kegiatan sosial, subuh berjamaah, pengajian rutin yang semuanya secara logika sulit untuk diterapkan oleh mantan pelaku tindak kejahatan.¹⁵

Ada beberapa fenomena unik yang terjadi pada komunitas Hamka darwis berkaitan dengan tema peneliti. Otoritas dalam komunitas ini memiliki model kepemimpinan unik yang cukup disegani oleh para pengikutnya yang mayoritas pengikutnya adalah para pelaku tindak pidana kejahatan.¹⁶ Selain itu, fenomena kesalehan sosial yang terbentuk bukan dari bentuk ekspresi filantropis dan juga spiritualis sekaligus yang biasanya dilakukan oleh kelas menengah Muslim di Indonesia. Penelitian ini penting untuk dikaji karena untuk melihat bagaimana komunitas dengan angka kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) dan kriminalitas (*criminality*) yang kuat yang mayoritas adalah kelas menengah ke bawah mengekspresikan kesalehan sosial mereka.¹⁷

¹⁴ Wawancara dengan pak rury selaku anggota komunitas Hamka Darwis pada tanggal 25 September 2019.

¹⁵ Wawancara dengan pak Faisal selaku ketua umum Dewan Syuro komunitas Hamka Darwis pada tanggal 26 September 2019.

¹⁶ Wawancara dengan pak Aris selaku tokoh senior sekaligus Dewan Syuro Hamka Darwis pada tanggal 26 September 2019.

¹⁷ Menurut pengakuan Faisal selaku otoritas tertinggi pada komunitas Hamka Darwis adalah bahwa ia pernah melakukan pertemuan dengan para pelaku kejahatan yang terletak di kampung Sewu, Pedan, Klaten dengan pendekatan kepemimpinan karismatik dengan atribut kepribadian yang dimilikinya. Dengan pendekatan tersebut mayoritas pelaku tindak kejahatan di kampung tersebut menerima kehadirannya dan komunitas Hamka Darwis berhasil membangun sebuah masjid dan pada akhirnya mereka aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti aktif melakukan kegiatan sosial di komunitas Hamka Darwis

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada komunitas Hamka Darwis yang berpusat di Yogyakarta dan beberapa wilayah di Jawa Tengah seperti Klaten dan bekerja sama dengan koordinator wilayah. Adapun rumusan masalahnya di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model kepemimpinan yang cenderung ada di komunitas Hamka Darwis?
2. Mengapa pola kepemimpinan di komunitas Hamka Darwis berhasil meningkatkan kesalehan sosial para anggotanya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mengetahui model kepemimpinan yang cenderung ada di komunitas Hamka Darwis.
2. Mengetahui sebab-sebab pola kepemimpinan di komunitas Hamka Darwis berhasil meningkatkan kesalehan sosial para anggotanya

Adapun kegunaan penelitian ini adalah peneliti ingin memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang sosial khususnya dalam membentuk kesalehan individu. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan

sumbangan khazanah keilmuan, terutama terhadap komunitas Hamka Darwis, dan dapat menambah referensi pustaka sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya dalam skala yang lebih luas lagi.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian tentang “*Model Kepemimpinan Pemuka Agama Dalam Membentuk Kesalehan Sosial*” pada komunitas Hamka Darwis yang berlokasi di Yogyakarta, peneliti mengemukakan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan kepemimpinan dan kesalehan sosial.

Penelitian tentang model kepemimpinan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Miftahul Khoiriah dengan judul “*Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Raden Intan Lampung*” pada tahun 2016. Hasil penelitian menggambarkan bahwa model kepemimpinan yang digunakan adalah pendelegasian wewenang.¹⁸ Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rofi'uddin Manshur pada tahun 2012 yang menekankan kepada pendelegasian wewenang, gaya kepemimpinan direktif dan suportif.¹⁹ Gaya penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Saifullah pada

¹⁸ Miftahul Khoiriah, “Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Raden Intan Lampung” (IAIN Raden Intan Lampung, 2016).

¹⁹ M Rofiuddin Manshur, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Salam Cinere Depok” (UIN Syarif Hidayatullah, 2010).

tahun 2012 yang mengatakan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan sehingga mengalami fluktuasi.²⁰

Ada beberapa penelitian terkait otoritas kepemimpinan karismatik. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ajan, Mahrudin dan Mulyana tentang “Efektivitas Kepemimpinan Karismatik Kyai Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”.²¹ Dalam penelitian tersebut peneliti membahas dan menganalisis data tentang efektivitas kepemimpinan karismatik kyai di Pondok Pesantren Terpadu Darussyifa Al-Fitroh Perguruan YASPIDA Sukabumi. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan hasil yang menyatakan bahwa kepemimpinan karismatik kyai lebih efektif untuk dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru.

Penelitian tentang karismatik selanjutnya dilakukan oleh Neni Rosita tentang “Kepemimpinan Karismatik Kiyai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”.²² Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan hasil berbeda dari sebelumnya, yaitu lebih menekankan kepada model kepemimpinan karismatik. Model yang dimaksud adalah kepemimpinan karismatik tidak hanya berlatar belakang pada karakteristik kepercayaan yang luar biasa, kekuasaan dan

²⁰ Syaifullah, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Bengkalis” (UIN Sultan Syarif Kasim, 2012).

²¹ A Ajan, Amir Mahrudin, And Muhammad Agus Mulyana, “Efektivitas Kepemimpinan Karismatik Kyai Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Tadbir Muwahhid* 2, no. 1 (July 9, 2018): 33.

²² Neni Rosita, “Kepemimpinan Karismatik Kiyai Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta,” *Jurnal kajian Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (July 11, 2018): 166–183.

teguh dalam keyakinan tetapi terdapat faktor yang lebih penting yaitu kedalaman spiritual.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sutianah, Sunaryo dan Yusuf tentang “*Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah dan Kepribadian Dengan Keinovatifan Guru*”.²³ Penelitian ini juga dilakukan dengan metode kuantitatif dengan hasil keinovatifan guru dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan karismatik dan kepribadian. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Susanto tentang kepemimpinan karismatik kyai yang berlokasi di Madura.²⁴ Ia mengatakan bahwa kyai sebagai elit sosial sekaligus elit keagamaan mempunyai fungsi yang semakin terbatas di tengah arus modernitas. Sehingga dalam kondisi demikian, kepemimpinan pemuka agama bukan lagi religio-paternalis-karismatik, akan tetapi berubah menjadi persuatif-partisipatif-rasional.

Terdapat beberapa kajian pustaka tentang kesalehan sosial salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Karim, Mardhotillah dan Rochman tentang dampak karismatik sorang kyai terhadap miliu kesalehan sosial.²⁵ Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan fenomenologi dan

²³ Elis Sutianah, Widodo Sunaryo, and Adie E. Yusuf, “Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dan Kepribadian Dengan Keinovatifan Guru,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (July 23, 2018): 654–662.

²⁴ Edi Susanto, “Kepemimpina Karismatik Kyai Dalam Perpektif Masyarakat Madura,” *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* XI (April 1, 2007): 30–40.

²⁵ Abdul Karim, Nur Fitri Mardhotillah, Eliya Rochmah, “Dampak Karisma Kyai Terhadap Miliu Kesalehan Sosial,” 277.

etnometodologi. Pada penelitian ini diperoleh hasil, *pertama*, persepsi masyarakat mengenai pemahaman terhadap karisma kyai adalah termasuk dalam kategori sedang dan cenderung melemah. *Kedua*, bahwa karisma kyai mempengaruhi kesalehan sosial. Pada penelitian ini belum dijelaskan secara mendalam tentang model konsep otoritas karismatik pemuka agama dalam membentuk kesalehan sosial.

Penelitian tentang komunitas Hamka Darwis pernah dilakukan oleh Sidiq Alfitra dari perspektif hukum dan legalitasnya.²⁶ Penelitian ini membahas tentang regulasi dan kebijakan pemerintah terkait kegiatan komunitas masyarakat yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 yang berisi tentang komunitas dalam masyarakat mengindikasikan bahwa kewajiban komunitas Hamka Darwis sebagai ormas telah dilaksanakan. Komunitas ini telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai tujuan ormas, seperti tadarus sosial (kegiatan rutin), pengajian rutin, aktif dalam membantu masyarakat tidak mampu, subuh berjamaah, menyediakan alat bantu bagi penyandang cacat, pengurusan jamkesda, jamkesnan dan membantu mengurus surat-surat bagi masyarakat tidak mampu.

Berdasarkan pengelompokan kajian pustaka diatas, terdapat celah penelitian yang akan dibahas oleh peneliti. Penelitian tentang komunitas Hamka

²⁶ Sidiq Alfitra, “Keberadaan Kelompok Masyarakat Hamka Darwis Di Yogyakarta Menurut Uu No. 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan” (January 21, 2018), accessed October 4, 2019, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/5810>.

Darwis masih belum ada yang membahas tentang model kepemimpinan pemuka agama mereka dikaitkan dengan konsep kesalehan para pengikutnya.

E. Landasan Teori

Untuk teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepemimpinan, dengan berfokus kepada dua tokoh utama. James MacGregor Burns dengan kepemimpinan transformasional dan transaksionalnya. Kemudian kepemimpinan karismatik House yang berfokus kepada kepribadian pemimpin dalam mempengaruhi para anggotanya.

1. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional ini adalah pendekatan terbaru dan populer untuk kepemimpinan yang telah menjadi fokus banyak penelitian sejak 1980-an. Model kepemimpinan ini adalah proses yang dapat mengubah banyak orang. Dikatakan demikian karena peduli dengan emosi, nilai-nilai, etika, standar, termasuk tujuan jangka panjang. Hal itu termasuk menilai motif-motif para pengikutnya, memuaskan kebutuhan mereka, dan memperlakukan mereka sebagai manusia secara utuh. Model kepemimpinan transformasional mencakup bentuk pengaruh luar biasa, yang menggerakkan pengikut untuk mencapai lebih dari yang diharapkan

sebelumnya. Ini adalah proses-proses yang sering kali menyertai kepemimpinan karismatik dan visioner.²⁷

Sebagai pendekatan yang utuh, model kepemimpinan transformasional dapat digunakan untuk menggambarkan kepemimpinan dalam cangkupan yang luas, dari upaya yang sangat spesifik untuk mempengaruhi pengikut pada tingkatan satu lawan satu, ke upaya yang sangat luas yaitu untuk mempengaruhi seluruh organisasi. Walaupun pemimpin transformasional memainkan peran penting dalam menyebabkan perubahan, para pengikut dan pemimpin terikat bersama dalam proses transformasi.

a. Faktor-Faktor Kepemimpinan Transformasional

Model kepemimpinan transformasional sangat peduli dengan perbaikan kinerja pengikut dan berusaha mengembangkan pengikut ke potensi maksimal mereka. Terdapat beberapa faktor-faktor kepemimpinan transformasional.

1) Pengaruh ideal karisma

Pengaruh ideal ini adalah komponen emosional dari kepemimpinan. Faktor pengaruh ideal ini diukur dengan dua komponen: komponen pengakuan yang merujuk pada sebuah pengakuan pengikut kepada pemimpinnya yang didasarkan pada persepsi yang mereka miliki atas pemimpin mereka, dan komponen

²⁷ Northouse, *Leadership*, 175.

yang kedua yaitu perilaku yang merujuk kepada observasi pengikut akan perilaku pemimpin.

2) Motivasi Yang Menginspirasi

Faktor ini menggambarkan pemimpin yang mengomunikasikan harapan tinggi kepada pengikutnya, menginspirasi mereka lewat motivasi dan menjadi bagian satu kesatuan utuh dari visi dan misi bersama dalam sebuah organisasi. Pada praktiknya, pemimpin menggunakan sebuah simbol dan daya tarik emosional untuk memfokuskan upaya anggota kelompok, untuk menggapai lebih dan untuk kepentingan pribadi para anggota komunitas. Semangat tim ditentukan oleh jenis kepemimpinan ini.

3) Rangsangan Intelektual

Rangsangan intelektual ini mencakup kepemimpinan yang merangsang pengikut untuk bersikap kreatif dan inovatif serta merangsang keyakinan dan nilai mereka sendiri. Model kepemimpinan ini mendukung para anggotanya ketika untuk memulai sebuah pendekatan baru dan mencoba untuk mengembangkan cara yang inovatif untuk menghadapi masalah organisasi. Hal tersebut dapat mendorong para anggota untuk memikirkan hal-hal dengan mandiri dan terlibat dalam pengambilan keputusan yang hati-hati.

4) Pertimbangan yang diadaptasi

Pertimbangan ini adalah seperti memberikan sebuah iklim atau atmosfer yang mendukung dan sesuai dengan keadaan komunitas. Para pemimpin harus mendengarkan secara saksama kebutuhan masing-masing pengikut. Pemimpin dari sebuah komunitas bertindak sebagai pelatih dan penasehat sekaligus serta berusaha untuk membantu para anggotanya untuk mewujudkan apa yang diinginkannya. Pemimpin ini biasanya menggunakan sistem pendelegasian untuk membantu para anggota tumbuh lewat tantangan pribadi.

2. Kepemimpinan Transaksional

Burns membedakan dua jenis kepemimpinan yaitu: transaksional dan transformasional. Kepemimpinan transaksional merujuk ke kumpulan model kepemimpinan yang berfokus kepada pertukaran yang terjadi antara pemimpin dan para pengikutnya. Burns juga menjelaskan contoh dari kepemimpinan transaksional adalah seorang politisi yang memenangkan pemilihan dengan menjanjikan “tidak ada pajak baru”. Dimensi pertukaran dari kepemimpinan transaksional bersifat sangat umum, dan bisa diamati pada banyak tingkatan di seluruh jenis organisasi.²⁸

²⁸ Ibid., 176.

Berbeda dengan kepemimpinan transaksional, kepemimpinan transformasional itu merupakan proses di mana seseorang terlibat dengan orang lainnya, dan menciptakan hubungan yang meningkatkan motivasi sekaligus moralitas dalam diri pemimpin dan para pengikutnya. Jenis pemimpin model kepemimpinan ini memiliki perhatian pada kebutuhan dan motif para pengikutnya, serta mencoba membantu para pengikutnya untuk mencapai potensi terbaik mereka.

3. Kepemimpinan Karismatik

Pada saat yang nyaris bersamaan ketika Burns menerbitkan bukunya, House menerbitkan teori kepemimpinan karismatik pada tahun 1976.²⁹ Dalam teori kepemimpinan karismatik ini, House menjelaskan bahwasannya pemimpin yang karismatik bertindak dalam cara unik yang memiliki dampak karismatik tertentu pada pengikut mereka. Karena menurut House, karakteristik kepribadian dari pemimpin karismatik mencakup sikap dominan, memiliki hasrat yang kuat untuk mempengaruhi orang lain, percaya diri, dan memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai moral diri sendiri.

²⁹ Kata karisma pertama kali digunakan untuk menggambarkan karunia khusus yang dimiliki individu tertentu, yang memberi mereka kapasitas untuk melakukan hal-hal yang luar biasa. Kemudian Max Weber pada tahun 1974 mempunyai definisi paling terkenal tentang karisma yaitu sebagai karakteristik kepribadian khusus yang memberi seseorang suatu kekuatan super atau luar biasa yang hanya dimiliki oleh sedikit orang, yang berasal dari Tuhan sehingga dapat membuat orang tersebut diperlakukan sebagai pemimpin. Terlepas dari penekanan Weber pada karisma, sebagai karakteristik kepribadian, dia juga mengakui peran penting yang dimainkan oleh para pengikutnya, dalam membuktikan karisma dalam diri para pemimpinnya sendiri.

Selain menampilkan sejumlah karakteristik kepribadian tertentu, pemimpin karismatik juga menunjukkan jenis perilaku khusus. Pertama, mereka adalah teladan yang kuat bagi nilai dan keyakinan yang mereka ingingkan, untuk diadopsi oleh pengikut mereka sendiri. Kedua, pemimpin karismatik tampak cakap bagi pengikut. Ketiga, mereka menyuarakan tujuan ideologis yang memiliki dampak moral. Keempat, pemimpin karismatik mengomunikasikan harapan tinggi bagi pengikutnya, dan mereka menampilkan keyakinan dalam kemampuan pengikut. Kelima, pemimpin karismatik meningkatkan motivasi pengikut yang terkait dengan tugas yang bisa mencakup pertemanan, kekuatan, atau harga diri.

Menurut teori karismatik House, sejumlah dampak adalah hasil langsung dari kepemimpinan karismatik. Mereka mencakup kepercayaan pengikut dalam ideologi pemimpin mereka, adanya persamaan antara keyakinan pengikut dan keyakinan pemimpin, adanya rasa penerimaan tanpa ragu terhadap pemimpin mereka, ekspresi rasa senang terhadap pemimpin mereka, kepatuhan para pengikut, adanya rasa simpati terhadap pemimpin, keterlibatan emosional dalam tujuan pemimpin, tujuan yang selalu ditingkatkan, adanya rasa yakin dari para pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama.

House menyatakan bahwa dampak karismatik ini lebih mungkin terjadi dalam konteks dimana pengikut tidak merasakan stress karena berada dalam situasi yang penuh dengan tekanan, pengikut mengharapkan pemimpin

mengeluarkan mereka dari kesulitan. Kepemimpinan karismatik mengubah konsep diri pengikut, dan mencoba untuk menghubungkan identitas pengikut ke identitas kolektif organisasi. Pemimpin karismatik membentuk hubungan ini dengan menekankan imbalan intrinsik pekerjaan dan tidak menekankan pada imbalan ekstrinsik. Dengan harapan, pengikut akan melihat pekerjaan sebagai ekspresi diri mereka sendiri.³⁰

4. Kesalehan Sosial

Konsep kesalehan sosial yang digunakan untuk menganalisis komunitas Hamka Darwis adalah berfokus kepada kesalehan sosial dalam unsur sikap kebaikan. Fokusnya adalah praktik-praktik kesalehan sosial tersebut muncul sebagai bentuk ekspresi filantropis dan juga spiritualis sekaligus yang dilakukan oleh komunitas Hamka Darwis.

Kesalehan sosial adalah bentuk perilaku keagamaan seseorang yang lahir dari sikap keagamaan, sementara sikap keagamaan lahir dari proses pemahaman seseorang atas nilai-nilai yang dipahami (kognitif), dirasakan (afektif), dan dilakukan (konatif).³¹ Sebagai perilaku keagamaan, maka konsepsi Islam di atas, lebih dapat menjelaskan tentang kesalehan sosial sebagai bagian dari perbuatan seseorang. Hal ini didasari atas beberapa pemikiran yaitu: *pertama*, perbuatan manusia banyak didasari atas kehendak

³⁰ Northouse, *Leadership*, 179.

³¹ Wahab and Pusat Litbang Kehidupan Beragama (Indonesia), *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*, x.

dirinya dan tidak bisa semata-mata didasari atas determinan sebagai mana dalam psikoanalisa, atau sebagai diri yang tidak memiliki kesadaran laksana kapas yang diterbangkan angin seperti dalam behaviorisme, atau peniruan sebagaimana dikenal dengan istilah teori modelling. *Kedua*, Salah satu karakteristik manusia adalah adanya kesadaran untuk selalu introspeksi, berdialog dengan dirinya sendiri, dan selalu berhubungan dengan lingkungan alam fisik. Manusia selalu berinteraksi dengan diri sendiri, lingkungan sekitar, dan alam keruhanian. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang dalam unsur penciptaannya terdapat ruh Ilahi. Kesalihan sosial adalah bagian dari interaksi seseorang dengan pengalaman keruhaniannya. *Ketiga*, Sebagai makhluk berkesadaran, perilaku manusia didasari atas pilihan dan putusan rasional. Maka perilaku manusia seharusnya bisa terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Seorang yang salih akan tetap salih meski lingkungan sekitarnya banyak kriminalitas, korupsi, dan kejahatan-kejahatan lainnya.

Peneliti mengidentifikasi beberapa hal yang dapat dimasukkan dalam pengertian tentang perspektif kesalehan sosial. Kesalehan sosial adalah sikap seseorang yang memiliki unsur kebaikan (*salih*) atau manfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Kebanyakan tokoh akademisi memaknai kesalehan sosial sebagai semua jenis macam kebajikan yang ditunjukkan kepada sesama manusia. Dalam menganalisis kesalehan sosial yang terbentuk dalam komunitas Hamka Darwis, peneliti menggunakan definisi Ilyas Abu Haidar yang mengatakan bahwa kesalehan sosial adalah kumpulan-kumpulan dasar

akhlaq dan kaidah sosial yang menyangkut hubungan antara masyarakat serta semua perkara tentang urusan umat beragama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deksriptif dimana metode tersebut digunakan untuk melihat suatu objek, kondisi, atau sistem pemikiran.³² Pendekatan penelitian ini menggunakan etnografi karena penelitian ini lebih banyak bersentuhan dengan masyarakat, seperti, pola perilaku, karakter, keyakinan dan lainnnnya. Peneliti meninjau langsung ke lokasi penelitian yang berada di Jalan Warungboto 1 No. 761 RT 29/RW 07, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta. Wilayah tersebut merupakan markas besar komunitas Hamka Darwis.

a. Data Primer

Data primer yang dimaksudkan disini adalah data terkait otoritas karismatik pada komunitas Hamka Darwis dalam membentuk kesalehan.

Mekanisme pemerolehan data adalah melalui hasil observasi, wawancara,

³² Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Dan Campuran*, 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 245.

dan laporan dokumentasi yang terkait dengan objek penelitian yang ada di lapangan.³³

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksudkan disini adalah data-data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya, artikel jurnal, dan buku yang berkaitan dengan topik yang peneliti bahas. Penggunaan data sekunder dibatasi hanya sebagai pelengkap data primer. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti terkait dengan otoritas karismatik dan komunitas Hamka Darwis.³⁴

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang memberi jawaban atas pertanyaan yang peneliti ajukan atau bisa disebut sebagai informan. Dalam penetapan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti pemilihan informan sebagai subyek penelitian didasarkan pada kriteria tertentu yang telah dipilih dengan sengaja.

Informan/subyek penelitian dalam penelitian ini adalah berjumlah 10 orang. Di antaranya 9 orang tokoh senior dan 1 orang pemimpin komunitas Hamka Darwis.

3. Teknik Pengumpulan Data³⁵

³³ Ibid., 253.

³⁴ Ibid., 254.

³⁵ Ibid., 253.

a. Observasi

Observasi dimaksudkan untuk melihat dan mengamati langsung pada komunitas Hamka Darwis yang berlokasi di Yogyakarta. Observasi ini dilakukan dengan mencatat atau merekam melalui pola terstruktur dan semistruktur.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan *face to face interview* pada informan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti hendak mewawancarai beberapa tokoh dewan syuro pada komunitas Hamka Darwis dan sepuluh anggota komunitas Hamka Darwis yang terdiri dari lima orang mantan narapidana dan lima orang remaja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksudkan disini adalah pengumpulan dokumen yang memuat tentang gambaran komunitas Hamka Darwis seperti kegiatan-kegiatan rutin.

4. Analisis dan Interpretasi Data

Usaha ini melibatkan segmentasi dan memilah-milah data serta menyusunnya kembali. Dengan beberapa langkah yaitu:³⁶

³⁶ Ibid., 260.

a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.

Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

b. Membaca keseluruhan data.

Langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan dan bagaimana nada gagasan tersebut. Pada tahap ini, peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

c. Memulai *coding* semua data

Coding merupakan mengorganisasikan data dengan mengumpulkan potongan atau bagian teks dan menuliskan kategori ke dalam batas-batas tertentu. Langkah ini melibatkan pengambilan data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat atau paragraph ke dalam kategori kemudian melabeli kategori dengan istilah khusus.

5. Validitas dan Reliabilitas³⁷

a. Mentriangulasi Data

Triangulasi dalam penelitian ini adalah untuk mengecek keabsahan data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain. Mentriangulasi sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara kogeran. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian.

b. *Member Checking*

Yaitu dilakukan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi atau tema spesifik ke hadapan partisipan untuk memeriksa apakah laporan tema tersebut sudah akurat.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan sebuah pemahaman menyeluruh tentang penelitian, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan dengan susunan sebagai berikut:

³⁷ Ibid., 268.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini terdiri dari tujuh sub bahasan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penulisan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang profil Komunitas Hamka Darwis yang meliputi: sejarah berdirinya komunitas Hamka Darwis, karakteristik komunitas Hamka Darwis, keanggotaan komunitas Hamka Darwis, bentuk-bentuk kegiatan komunitas Hamka Darwis, dan kesimpulan.

Bab ketiga akan memaparkan tentang model kepemimpinan komunitas Hamka Darwis yang terdiri dari: kepemimpinan transformasional sebagai fondasi awal, nihilnya kepemimpinan transaksional, kepemimpinan karismatik sebagai model utama serta cara komunitas Hamka Darwis membangun kepemimpinan tersebut.

Bab keempat akan membahas tentang model kepemimpinan pemuka agama yang cenderung digunakan dalam meningkatkan kesalehan sosial yang terdiri dari: karakteristik pemuka agama komunitas Hamka darwis, kesalehan sosial, model kepemimpinan yang digunakan dalam membentuk kesalehan sosial, kesimpulan.

Adapun bab kelima adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban singkat dari rumusan masalah dalam penulisan. Adapun saran merupakan pengoreksian terhadap penulisan yang sifatnya membangun demi lebih baiknya penulisan yang dilakukan selanjutnya.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Komunitas Hamka Darwis adalah salah satu komunitas yang berdiri pada tahun 1992 dan bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan dan keagamaan. Beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kemasyarakatan adalah pemberdayaan masyarakat seperti kegiatan tadarus sosial. Sedangkan dalam bidang spiritual, Hamka Darwis mengadakan kegiatan rutin seperti salah subuh berjamaah, dan kegiatan pengajian setiap *event* tertentu. Anggota komunitas ini terdiri dari berbagai macam latar belakang yang mayoritas mantan narapidana atau memiliki memiliki angka kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) dan kriminalitas (*criminality*) yang kuat.

Sejarah berdirinya komunitas Hamka Darwis dapat disebut dengan fenomena yang menghadirkan kembali tantangan dari praktik historis distilasi (*historical practices of distillation*) yang bersumber dari angka kriminalitas dan kenakalan remaja yang kuat. Sehingga, mereka mengalami pengekangan stereotip dan prasangka negatif di kalangan masyarakat luas khususnya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Model kepemimpinan yang paling kuat di komunitas Hamka Darwis adalah kepemimpinan karismatik. Kepemimpinan karismatik ini dibangun dengan

kepribadian atau sikap teladan yang kuat oleh pemimpinnya. Sesuai dengan penjelasan di atas dalam sub bab kepemimpinan karismatik, Sikap teladan tersebut adalah (1) lima sikap integritas (jujur, tanggung jawab, disiplin, mandiri, berani). (2) memiliki kecakapan-kecakapan khusus yaitu, mampu menyesuaikan kepatutan sosialnya dengan para anggotanya yang mayoritas memiliki kenakalan remaja dan angka kriminalitas yang kuat, (3) tujuan ideologis yang digunakan oleh pemimpin sesuai dengan iklim komunitas yaitu, penyelesaian masalah berbasis komunitas, (4) mengomunikasikan harapan dengan para pengikutnya bahwa komunitas siap membantu mereka untuk melakukan perubahan dengan aktivitas-aktivitas tadarus sosial dan subuh berjamaah. Empat kemampuan karismatik ini dapat mempengaruhi para anggotanya dalam melaksanakan kegiatan sosial kemasyarakatan karena sesuai dengan iklim para anggotanya.

Sebagai model utama yang digunakan, kepemimpinan karismatik ini diperkuat oleh dua komponen penting yaitu: (1) komponen pengakuan yang merujuk pada pengakuan pengikut kepada pemimpin yang didasarkan pada pada persepsi yang mereka miliki atas pemimpin mereka, (2) Komponen perilaku yang merujuk pada observasi pengikut akan perilaku pemimpin mereka.

Dalam komunitas Hamka Darwis, pemimpin mencoba menanamkan kepada para pengikutnya bahwa kesalehan sosial tidak hanya dimaknai sebagai bentuk ekspresi filantropis yang biasa dilakukan kelas menengah saja, tetapi dengan perubahan akhlaq dan kaidah sosial sehingga akan secara otomatis akan

memperbaiki hubungan dengan masyarakat. Perubahan akhlaq para anggota komunitas Hamka Darwis dipicu oleh model kepemimpinan karismatik. Itu semua didorong dengan kegiatan-kegiatan seperti tadarus sosial dan subuh berjamaah. Dapat dikatakan pemimpin komunitas ini berusaha memaknai kesalehan sosial sebagai bagian dari proses pendefinisian ibadah agama Islam secara terapan ditengah-tengah arus kenakalan remaja dan angka kriminalitas yang kuat.

Dapat dikatakan bahwa kesalehan ini dibangun dengan perubahan-perubahan akhlaq dan kaidah sosial sehingga akan secara otomatis akan memperbaiki hubungan dengan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan tadarus sosial yang selalu dikerjakan dengan gotong-royong. Dalam kegiatan tadarus sosial para anggota sangat peka terhadap kondisi lingkungan sekitar yang disebabkan oleh kepercayaan yang tinggi dalam mengomunikasikan nilai-nilai. Contoh kasus seperti kegiatan memberikan bantuan kepada warga yang lanjut usia di daerah Baturetno, Yogyakarta. Selain nilai pemberdayaan masyarakat yang ditanamkan, para anggota secara tidak langsung melakukan ekspresi filantropis mereka dengan perbaikan akhlaq yaitu dengan meningkatkan tingkat kepekaan terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuan tenaga atau sumbangan dana.

B. Saran

Organisasi non-formal di masyarakat masih sangat banyak jumlahnya khususnya di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya yang memiliki jumlah penduduk cukup padat. Disamping itu, mereka adalah salah satu unsur penting dari pendekatan transdisiplin (*transdisciplinary approach*) sebagai komponen *non-expert* yang sangat banyak jumlahnya. Maka dari itu, peneliti sangat merekomendasikan dari berbagai disiplin keilmuan lainnya untuk mengkaji lebih dalam tentang komunitas ini. Ini adalah konsekuensi dari munculnya universitas kelas dunia dan universitas riset (*research institutions of higher education*). Beberapa pakar menyebutnya dengan “generasi ketiga” dalam perjalanan panjang evolusi perguruan tinggi di seluruh dunia.

Daftar Pustaka

- Abdul Karim, Nur Fitri Mardhotillah, Eliya Rochmah. "Dampak Karisma Kyai Terhadap Miliu Kesalehan Sosial." *Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas Kanjuruhan Malang 2017* 5 (2017): 277–282.
- Ajan, A, Amir Mahruddin, and Muhammad Agus Mulyana. "EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KARISMATIK KYAI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU." *TADBIR MUWAHHID* 2, no. 1 (July 9, 2018): 33.
- Aris. "Bentuk-Bentuk Kegiatan Komunitas Hamka Darwis." Rekaman, February 10, 2020.
- . "Fungsi Dan Tujuan Komunitas Hamka Darwis." Rekaman, February 10, 2020.
- . "Gambaran Umum Komunitas Hamka Darwis." Rekaman, February 10, 2020.
- . "Karakteristik Pemuka Agama Komunitas Hamka Darwis." Rekaman, 10 Februari.
- . "Keanggotaan Komunitas Hamka Darwis." Rekaman, 18 Maret.
- . "Model Kepemimpinan Komunitas Hamka Darwis." Rekaman, February 10, 2020.
- . "Sejarah Berdirinya Komunitas Hamka Darwis." Rekaman, February 10, 2020.
- Bryman, Alan, ed. *The SAGE Handbook of Leadership*. London ; Thousand Oaks, Calif: SAGE, 2011.
- Edi Susanto. "Kepemimpina Karismatik Kyai Dalam Perpektif Masyarakat Madura." *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* XI (April 1, 2007).
- Faisal. "Bentuk-Bentuk Kegiatan Komunitas Hamka Darwis." Rekaman, February 10, 2020.
- . "Fungsi Dan Tujuan Komunitas Hamka Darwis." Rekaman, 10 februari.
- . "Gambaran Umum Komunitas Hamka Darwis." Rekaman, February 10, 2020.
- . "Kepemimpinan Komunitas Hamka Darwis." Rekaman, February 10, 2020.

- . “Tujuan Komunitas Hamka Darwis.” Rekaman, February 10, 2020.
- Fisher, Lisa. “‘Community’ as a Reference for American Minority Groups: A Theory of Unintended Negative Consequences.” *Open Journal of Social Sciences* 05, no. 06 (2017): 224–237.
- George Ritzer, Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. 6th ed. Jakarta: Kencana, 2004.
- Giyati, Giyati, and Indra Ratna Kusuma Wardani. “CIRI-CIRI KEPERIBADIAN DAN KEPATUTAN SOSIAL SEBAGAI PREDIKTOR SUBJECTIVE WELL-BEING (KESEJAHTERAAN SUBYEKTIF) PADA REMAJA AKHIR.” *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 17, no. 2 (August 25, 2015): 151.
- Gusfield, Joseph R. *Community : A Critical Response* /. Harper & Row, 1975.
- Hussain, Syed Talib, Jaffar Abbas, Shen Lei, Muhammad Jamal Haider, and Tayyaba Akram. “Transactional Leadership and Organizational Creativity: Examining the Mediating Role of Knowledge Sharing Behavior.” Edited by Tahir Nisar. *Cogent Business & Management* 4, no. 1 (August 1, 2017). Accessed April 5, 2020. <https://www.cogentoa.com/article/10.1080/23311975.2017.1361663>.
- Jhon W. Creswell. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Khatib. “Kepemimpinan Komunitas Hamka Darwis.” Rekaman, October 14, 2019.
- . “Sejarah Berdirinya Komunitas Hamka Darwis.” Rekaman, October 14, 2019.
- Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islam Kyai Dan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2011.
- M Rofiuddin Manshur. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Salam Cinere Depok.” UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Mardi. “Kepemimpinan Komunitas Hamka Darwis.” Rekaman, October 14, 2019.
- Miftahul Khoiriah. “Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Raden Intan Lampung.” IAIN Raden Intan Lampung, 2016.

- Narsa, I Made. "KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN: Transformasional versus Transaksional." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 14, no. 2 (September 30, 2011): 102–108.
- Neni Rosita. "Kepemimpinan Kharismatik Kiyai Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta." *Jurnal kajian Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (July 11, 2018): 166–183.
- Northouse, Peter Guy. *Leadership: Theory and Practice*. 6th ed. Thousand Oaks: SAGE, 2013.
- Pris. "Gambaran Umum Komunitas Hamka Darwis." Rekaman, February 10, 2020.
- Putra, Ekamara Ananami. "Gaya Komunitas Pemuda: Studi Kasus Koalisi Pemuda Hijau Indonesia (KOPHI) Yogyakarta." *Jurnal Studi Pemuda* 2 (September 2013).
- RI, Setjen DPR. "J.D.I.H. - Undang Undang Dasar 1945 - Dewan Perwakilan Rakyat." Accessed June 10, 2020. <http://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.
- Ritzer, George. *Sociological Theory*. 8th ed. New York: McGraw-Hill, 2011.
- Robinson, Kathryn May, ed. *Youth Identities and Social Transformations in Modern Indonesia*. Verhandelingen van het koninklijk instituut voor taal-, land- en volkenkunde volume 302. Leiden ; Boston: Brill, 2016.
- Rost. *Leadership For The Twenty-First Century*. New York: Preager, 1991.
- Sardiyono. "Gambaran Umum Komunitas Hamka Darwis." Rekaman, October 14, 2019.
- Sidiq Alfitra, 10410669. "KEBERADAAN KELOMPOK MASYARAKAT HAMKA DARWIS DI YOGYAKARTA MENURUT UU NO. 17 TAHUN 2013 TENTANG ORGANISASI KEMASYARAKATAN" (January 21, 2018). Accessed October 4, 2019. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/5810>.
- Sutianah, Elis, Widodo Sunaryo, and Adie E. Yusuf. "HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK KEPALA SEKOLAH DAN KEPERIBADIAN DENGAN KEINOVATIFAN GURU." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (July 23, 2018): 654–662.

- Syadzili, Muhamad Fatih Rusydi. "MODEL KEPEMIMPINAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI PEMIMPIN PENDIDIKAN ISLAM." *Cendikia: Jurnal Studi Keislaman* 04 (December 2018): 11.
- Syaifullah. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Bengkalis." UIN Sultan Syarif Kasim, 2012.
- Unayah, Nunung, and Muslim Sabarisman. "Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas." *Sosio Informa* (2015): 52810.
- Wahab, Abdul Jamil, and Pusat Litbang Kehidupan Beragama (Indonesia), eds. *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*. Cetakan ke-1. Jakarta: Kementerian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat, Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015.
- Wasisto, Jati Raharjo. "KESALEHAN SOSIAL SEBAGAI RITUAL KELAS MENENGAH MUSLIM." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 13, no. 2 (January 1, 1970): 145–157.
- "Data Pemuda DIY." Accessed March 27, 2020. <http://datapemuda.bpo-diy.or.id/>.